



<b>Accepted:</b> Februari 2022	<b>Revised:</b> Maret 2022	<b>Published:</b> April 2022
-----------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

## **Pelatihan Keterampilan Menjahit Dengan Mesin di Pondok Pesantren Putri Islahiyatul Asroriyah Desa Ringinagung Keling Kepung Kediri**

**Izza Nila Syarifah**  
**Elisya Sudarti**  
**Pipin Indriani**  
**Nur Hikmah Setio Rini**  
Zynylaraziz00@gmail.com

**Institut Agama Islam Negeri Surakarta**

### ***Abstract***

*One of the most important non-formal Education programs is training. Because, training has a complex strategic value usually applied to groups. To deceive the lack of ability and overcome unemployment. Pondok Pesantren Putri Islahiyatul Assroriyyah, many students will eventually return to their respective areas, even though they are given lessons in the cottage about religious knowledge. However, when they have other skills in fields other than science, it will definitely make it easier for them to work in society later. This study aims to describe the implementation of the sewing skills of the students at the Pondok Pesantren Putri Islahiyatul Assroriyyah and to describe the Sewing Training in improving the entrepreneurial readiness of the students*

**Keywords:** *Training; Sewing Skills; Islamic Boarding School.*

### **Pendahuluan**

Pelatihan adalah kegiatan melatih atau mengembangkan suatu keterampilan dan pengetahuan kepada diri sendiri atau orang lain, yang terkait dengan kompetensi tertentu yang dianggap berguna. Pelatihan mempersiapkan peserta Latihan untuk mengambil jalur profesi tertentu yang disesuaikan dengan teknologi dan organisasi tempat kerja, dan membantu peserta membantu peserta

memperbaiki kecakapan dalam kegiatannya terutama mengenai pengertian dan keterampilan.

Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya. Menurut Never Ending Transfusing-Application Training (NET-at), pelatihan adalah kegiatan belajar dan praktik untuk sesuatu tujuan baik, dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus untuk meningkatkan kemampuan (*continuously and never end*) manusia, dan fitrahnya.<sup>1</sup>

Sedangkan, pengertian keterampilan adalah hasil belajar pada ranah psikomotorik, yang terbentuk menyerupai hasil belajar kognitif. Keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu yang baik. Maksud dari pendapat tersebut bahwa kemampuan adalah kecakapan dan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menguasai suatu keahlian yang dimilikinya sejak lahir. Kemampuan tersebut merupakan suatu hasil Latihan yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Melalui pendapat chaplin diatas disimpulkan bahwa kemampuan seseorang itu tumbuh melalui latihan-latihan yang dilakukan oleh orang itu sendiri.<sup>2</sup>

Keterampilan merupakan suatu kegiatan yang mampu dilakukan dengan kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik, cepat, dan tepat. Keterampilan juga disebut dengan *skill*. Terkadang sebagian orang memang telah memiliki *skill* ini tanpa adanya usaha mempelajari biasa disebut dengan bakat. Orang yang berbakat terhadap suatu hal atau kegiatan pasti akan lebih mahir atau ahli ketika melakukannya, sedangkan orang yang tidak berbakat tidak menutup kemungkinan untuk tidak dapat melakukan suatu kegiatan tersebut. Karena, kemampuan pun dapat diasah dengan dilakukannya pembelajaran dan pelatihan secara berkala. Menjahit pun dapat dilakukan bukan hanya orang yang memang memiliki skil tersebut. Namun, dengan dilakukan pelatihan keterampilan menjahit pun orang yang tidak bisa akan menjadi bisa.

---

<sup>1</sup> [www.wikipedia.org/wiki/Pelatihan](http://www.wikipedia.org/wiki/Pelatihan). Di akses tanggal 4 juli 2022

<sup>2</sup> Yeti, Mulyati. dkk. *Keterampilan Dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2007.

Dalam menyongsong kehidupan yang lebih maju dan modern, SDM yang memiliki quality dan quantity sangatlah dibutuhkan. Adapun usaha peningkatan SDM tentu tidak lepas dari Pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses pember dayaan dan pembudayaan individu agar ia mampu memenuhi kebutuhan perkembangannya dan sekaligus memenuhi tuntutan kehidupan lainnya meliputi kehidupan social, tradisi dan realigi atau agama dalam lingkungan kehidupannya. Dapat disimpulkan Pendidikan merupakan suatu system untuk mempersiapkan, membina, dan mengembangkan manusia menghadapi masa depan yang semakin berkembang dan berubah waktu ke waktu. Dengan Pendidikan sangatlah hal yang penting dalam proses pembangunan bangsa dan negara karena dengan manusia yang memiliki kecakapan ilmu, ketaatan dalam beragama, kreativitas tinggi, mandiri dan bermutu merupakan tujuan diadakannya Pendidikan.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang SIDIKNAS pasal 13 ayat 1, Pendidikan di Indonesia berlangsung dalam tiga jalur, antara lain formal, nonformal dan informa. Pendidikan formal ialah serangkaian kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari tingkatan dasar sampai perguruan tinggi dan setaraf dengannya. Pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan yang terorganisasi dan sistematis di luar system akademisi sekolah yang telah disusun berstruktur, dibuat untuk membantu menunjang pembelajaran pelajar untuk mencapai tujuan belajarnya dari kegiatan-kegiatan yang lebih kompleks.

Sedangkan, Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang masa sehingga setiap orang memperoleh nilai,sikap,keterampilan dan pengetahuan yang berasal dari pengalaman kehidupan sehari-hari di dalam lingkungan kehidupannya bukan dari Lembaga akademis dan lainnya. Lingkungan sangatlah berpengaruh dalam pengetahuan dan prilakunya karena Pendidikan informal inilah yang kerap atau paling dominan di komsumsi oleh setiap individu.<sup>3</sup>

Dari tiga jalur Pendidikan ini sangatlah berhubungan satu sama lain dalam membentuk individu baik secara IQ, EQ dan SQ. berdasarkan tiga jalur inilah khususnya Pendidikan nonformal dapat berperan dalam memenuhi

---

<sup>3</sup> Nidlom, Amrulloh. *Pelatihan Keterampilan Menjahit Dalam Meningkatkan Kesiapan Berwirausaha Para Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Hikam Desa Jatirejo Barat Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang*. 2013.

kebutuhan belajar peserta didik yang ingin mengembangkan potensinya. Dengan berkembang pesatnya di generasi teknologi ini dan menimbulkan banyaknya kebutuhan belajar dalam hal informasi, pengetahuan dan keterampilan, maka diperlukan bagi pelajar agar dapat menyeimbangkan antara pengetahuan dan keterampilan fungsional. Seperti ucapan bahwa teori atau materi saja tidaklah cukup namun dibarengi oleh praktek maka akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik.

Layanan Pendidikan nonformal memiliki beberapa program antara lain pendidikan anak usia dini, keaksaraan, kesetaraan, kecakapan hidup, kepemudaan, pemberdayaan perempuan, pelatihan, dan pendidikan lainnya. Intinya Pendidikan nonformal ialah hal-hal yang berupa kegiatan menunjang Pendidikan lainnya. Salah satu program Pendidikan non formal yang paling penting adalah pelatihan. Karena, pelatihan memiliki nilai strategis yang kompleks biasanya diterapkan pada kelompok. Untuk memperdayakan kurangnya kemampuan dan menanggulangi pengangguran.

Di Pondok Pesantren Putri Islahiyatul Assroriyyah ini banyak santri yang pada akhirnya akan pulang ke daerahnya masing-masing, walaupun di pondok di beri pelajaran tentang ilmu agama. Namun, ketika mereka memiliki keterampilan lain di bidang selain keilmuan pasti akan memudahkannya berkiprah di masyarakat nantinya. Inilah yang mendasari kelompok kami mengadakan pelatihan menjahit di pondok.

## **Metode**

### **A. Jenis Penelitian**

Dalam pelaksanaan program Riset PKM ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian PAR (*Participatory Action Research*). PAR menurut Yolanda Wadsworth, adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai “apa kasus yang sedang terjadi” dan “apa implikasi perubahannya” yang

dipandang berguna oleh orang-orang yang berbeda pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.<sup>4</sup>

Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.<sup>5</sup>

PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dalam aksi. PAR merupakan intervensi sadar yang tak terelakkan terhadap situasi-situasi sosial. Riset berbasis PAR dirancang untuk mengkaji sesuatu dalam rangka merubah dan melakukan perbaikan terhadapnya. Sesungguhnya gerakan menuju tindakan baru dan lebih baik melibatkan moment transformatif yang kreatif. Hal ini melibatkan imajinasi yang berangkat dari dunia sebagaimana adanya menuju dunia yang seharusnya ada. Tantangan utama bagi semua peneliti PAR adalah merancang proses yang dapat menciptakan kreatifitas dan imajinatif maksimal.<sup>6</sup>

## **B. Sumber Data**

Yang dimaksud sumber data dalam laporan ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>7</sup> Dalam laporan ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya)—dalam hal ini adalah penulis laporan- dari sumber

---

<sup>4</sup> Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR)*. (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013). hal. 41-42.

<sup>5</sup> Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR)*. (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), 2013). hal. 91.

<sup>6</sup> Ibid. *Modul Participatory...* hal. 92.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). hal. 129.

pertamanya.<sup>8</sup> Adapun yang menjadi sumber data primer dalam laporan ini adalah masyarakat Desa Kencong Kepung Kediri.

2. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (penulis laporan) sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>9</sup> Dalam laporan ini, dokumentasi merupakan data skunder.

### C. Teknik PAR Yang Digunakan

#### 1. FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD secara sederhana dapat didefinisikan sebagai suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu. Irwanto mendefinisikan FGD sebagai suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok.<sup>10</sup> Salah 1 prinsip yang di gunakan adalah Orientasi Aksi. Prinsip ini menuntut seluruh kegiatan dalam PAR harus mengarahkan masyarakat warga untuk melakukan aksi-aksi transformatif yang mengubah kondisi sosial mereka agar menjadi semakin baik. Oleh karena itu, PAR harus memuat agenda aksi perubahan yang jelas, terjadwal, dan konkret.

#### 2. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur ini merupakan alat penggali informasi berupa tanya jawab yang sistematis tentang pokok-pokok tertentu. Wawancara ini bersifat semi terbuka, artinya alur pembicaraan lebih santai.<sup>11</sup>

#### 3. Observasi

Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang

---

<sup>8</sup> Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Rajawali, 1987). hal. 93.

<sup>9</sup> Ibid. *Metode Penelitian*. hal. 94.

<sup>10</sup> Irwanto. *Focus Group Discussion (FG; , Sebuah Pengantar Praktis*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2006). hal. 1-2.

<sup>11</sup> Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Reseach (PAR)*. (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), 2013). hal. 37.

berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>12</sup>

#### 4. Dokumentasi

Sugiyono mengemukakan dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

### D. Triangulasi

Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif. Validitas dalam penelitian kuantitatif dili hat berdasarkan akurasi sebuah alat ukur yaitu instrumen. Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada apakah temuan penelitian secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti.<sup>13</sup>

Norman K. Denkin dikutip oleh Mudjia Rahardjo (2012) mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.<sup>14</sup>

### E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang diurai tersebut tampak dengan jelas terlihat dan mudah dicerna atau ditangkap maknanya.<sup>15</sup>

Menurut Miles dan Huberman definisi analisis data kualitatif adalah reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Reduksi data mereka artikan sebagai kegiatan pemilihan data penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpul. Penyajian data mereka artikan sebagai

---

<sup>12</sup> Mamik. *Metodologi Kualitatif*. (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2005). hal. 104.

<sup>13</sup> Nur Fauziah R. *Efektivitas Penggunaan Alat Bantu Reaksi Gerakan Tangan Bagi Kaum Disabilitas*. (Universitas Pendidikan Indonesia, 2015). hal. 33-34.

<sup>14</sup> Ibid. *Efektivitas Penggunaan ...*hal. 34.

<sup>15</sup> Helauddin dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019). hal. 99.

penyajian informasi yang tersusun. Kesimpulan data mereka artikan sebagai tafsiran atau interpretasi terhadap data yang disajikan (Miles dan Huberman, 1992:16-19). Hal penting dari definisi Miles dan Huberman adalah analisi data dalam penelitian kualitatif bukan kegiatan mengkuantifikasi (menghitung).<sup>16</sup>

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### A. Implementasi Kegiatan

Hasil pelatihan adalah tolak ukur keberhasilan program pelatihan, apakah para santri memperhatikan, paham atau tidak saat proses pembelajaran. Para santri yang mengikuti pelatihan keterampilan menjahit mempunyai hasil yang cukup memuaskan setelah mengikuti pelatihan dan juga di buktikan saat mereka mengikuti kelompok belajar mandiri (KBM) yang ada di pondok pesantren untuk berwirausaha dan hasil yang telah di produksi para santri sendiri.



---

<sup>16</sup> Umrati dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray). hal. 112.



kompetensi yang di dapat para santri sudah bisa menjahit dengan sendiri untuk membuat tas maupun pakaian seragam tanpa di bantu tutor. para santri juga bisa membuat kerajinan yang berasal dari kain dengan variatif yang berbeda dengan pemasaran yang pada umumnya Para santri yang mengikuti pelatihan keterampilan menjahit akan di berikan pembelajaran dengan sistem out bond atau akan di ajak bekerja sama dengan pemilik konveksi yang ada di luar dan para santri akan di berikan pembelajaran mengenai keunggulan dan keuntungan dalam dunia menjahit dengan sistem yang modern dan sesuai zaman.

### Agenda Kegiatan Pelatihan Keterampilan Menjahit Dengan Mesin

Hari	Tanggal Pelaksanaan	Jam	Oleh	Kegiatan
ke-1	27 Januari 2022	13.00-14.00	Nur Hikmah	Meminta izin dan wawancara narasumber tentang materi menjahit.
Ke-2	28 Januari 2022	08.00-11.00	Semua panitia pelaksanaan kegiatan.	Menyampaikan materi dasar menjahit menggunakan mesin meliputi: a. Mengukur badan untuk menentukan ukuran pola. b. Menggambar pola pada kain c. Proses pemotongan pola pada kain yang telah digambar.
Ke-3	29 Januari 2022	09.30-12.00	Semua panitia pelaksanaan kegiatan.	Praktek mengoprasikan mesin jahit meliputi: menyatukan bagian-bagian kain yang telah di potong dengan jahitan menggunakan mesin.
Ke-4	30 Januari 2022	14:00	Semua panitia pelaksanaan kegiatan.	Penutupan kegiatan Penelitian.

## **B. Dampak Perubahan**

Mereka bisa memanfaatkan keterampilan yang sudah di terimanya dalam pelatihan keterampilan menjahit dengan mesin ini untuk di jadikan mata pencahariannya, Hubungan antara pelatihan dengan kesiapan berwirausaha yakni dalam prosesnya pelatihan dapat meningkatkan semangat dan kesiapan berwirausaha para santri.

Soenanto dalam Moekijat (1993:4) menjelaskan bahwa “pelatihan adalah kegiatan belajar untuk mengubah rencana orang dalam melakukan pekerjaan. Penyelenggaraan pelatihan yang baik dan optimal akan meningkatkan kemampuan peserta pelatihan untuk mengatasi masalah yang di hadapi dalam menjalankan tugas serta dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja” Kesiapan berwirausaha akan terbentuk ketika adanya kebutuhan, sikap yang mendorong seseorang agar lebih bersemangat dalam melakukan aktivitas kerja.

Kesiapan kerja merupakan kondisi yang menggerakkan diri seseorang untuk mencapai tujuan mereka bekerja. Dengan diadakannya pelatihan ini diharapkan muncul dorongan santri untuk memanfaatkan peluang perkerjaan menjahit ini atau bisa menjadi keterampilannya di rumah nantinya yang memiliki nilai ekonomis.

Dalam konteks tersebut, peneliti memiliki ketertarikan yang sangat mendalam untuk membuat suatu pelatihan yang berjudul “Pelatihan Keterampilan Menjahit dengan Mesin Para Santri di Pondok Pesantren Putri Islahiyatul Assroriyah di Dusun Ringinagung Desa Keling Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri”.

## **C. Diskusi Keilmuan**

Keterampilan menjahit ini di berikan karena berdasarkan pengalaman pembelajaran yang telah di lakukan dengan kemampuan menjahit ini dapat menghantarkan para lulusannya memasuki lapangan pekerjaan sebagai jasa menjahit untuk menciptakan lapangan pekerjaan dengan bekerja secara mandiri sebagai penjahit di rumah, sebagian besar lulusannya telah mendapatkan mata pencaharian dari keterampilan menjahit tersebut.

Sebagai salah satu institusi pendidikan non formal dan wadah pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat, maka pondok pesantren bersifat fleksibel dan netral. Pondok pesantren di sebut fleksibel antara

lain karena adanya peluang bagi santri untuk mengabdikan pada masyarakat untuk belajar apa saja sesuai dengan yang mereka butuhkan di dalam pondok pesantren, para santri dapat secara demokratis merancang kebutuhan belajar yang mereka inginkan di bawah bimbingan para pengurus pondok yang bertalenta dalam keterampilan menjahit.

Pada dasarnya pondok pesantren di kelola oleh kyai dan para pengurusnya, pondok pesantren mempunyai tujuan untuk membangun pribadi santri yang mandiri dan terampil, sehingga mereka mampu mendapatkan kualitas hidup yang layak.

Pondok Pesantren Putri Islahiyatul Assroriyyah di Dusun Ringinagung Desa Keling Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri menyelenggarakan pendidikan keterampilan melalui pelatihan menjahit yang di berikan kepada para santri.

Para santri adalah peserta didik yang berdomisili di pondok pesantren yang ingin belajar ilmu secara religius maupun umum, di samping itu para santri juga di harapkan menjadi pribadi yang mandiri dan siap untuk membuka peluang pekerjaan pada masyarakat.

Para santri tersebut di berikan pelatihan keterampilan menjahit agar mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berwirausaha dengan tujuan sebagai upaya peningkatan kesiapan berwirausaha bagi para santri, karena pelatihan intinya adalah proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Gardner (1981: 51) yang menunjukkan keterkaitan antara pelatihan dan pembelajaran sebagai berikut, "training can be defined broadly are the techniques and arrangement aimed at postering and experiencing learning. The focus is on learning (Santoso, 2008:15).

Usaha-usaha yang di lakukan oleh lembaga Pondok Pesantren Putri Islahiyatul Assroriyyah di Dusun Ringinagung Desa Keling Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri dalam upaya peningkatkan kesiapan berwirausaha bagi para santri di pelatihan menjahit adalah dengan menjalin hubungan kerjasama dengan Kementerian Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia sehingga mendapatkan bantuan peralatan menjahit yang memadai, selain itu lulusan yang mahir akan

pelatihan akan di gabungkan dalam kelompok menjahit yang ada di UKM pondok pesantren untuk di perbantukan atau di gabung dengan pada kelompok menjahit yang terkenal di sekitar lingkungan pondok pesantren untuk menambah pengalaman secara realita yang ada yang merupakan program pendidikan nonformal yang memberikan layanan untuk berwirausaha bagi santri dan di selenggarakan guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang sulit mendapatkan pekerjaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta).

Eko, Widodo Suparno. 2015 *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR).

Fauziyah, Nur. 2015. *Efektivitas Penggunaan Alat Bantu Reaksi Gerakan Tangan Bagi Kaum Disabilitas*. (Universitas Pendidikan Indonesia).

Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Alfabeta: Bandung).

Gordon, Davis. 1999. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo).

Helauddin dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray).

Irwanto. 2006. *Focus Group Discussion (FG; Sebuah Pengantar Praktis*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia).

Mamik. 2005. *Metodologi Kualitatif*. (Sidoarjo: Zifatama Publisher).

Nadler, 1986. *Keterampilan dan Jenisnya*. (Jakarta: PT Grafindo Persada).

Santoso, Budi. 2010. *Skema dan Mekanisme Pelatihan (Panduan Penyelenggaraan Pelatihan)*. (Jakarta: Yayasan Terumbu Karang Indonesia).

Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Rajawali).

Umrati dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray).

Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. ( Jakarta: Grasindo).

Soemarjadi. 1992 *Pendidikan Keterampilan*. (Jakarta: Depdikbud).

Wahyudi, Bambang. 2022. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Sulita).

Mulyati, Yeti, dkk. 2007. *Keterampilan Dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

<https://www.superprof.co.id/blog/bagaimana-membuat-pakaian/>. di akses tanggal 11 januari 2022.

<https://mas-alahrom.my.id/menjahit/teknik-dasar-pada-menjahit/>. Di akses tanggal 1 januari 2022

<https://kbbi.web.id/latih>, di akses tanggal 05 januari 2021.

<https://kbbi.web.id/terap-2>, di akses tanggal 05 januari 2021.

[www.wikipedia.org/wiki/Pelatihan](http://www.wikipedia.org/wiki/Pelatihan). Di akses tanggal 4 januari 2022

Copyright © 2022 *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa: Vol. 3, No.1, April 2022*, e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

*Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.*

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>